

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata yang berlatar di Sungai Karias, Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71413.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang digali dari informan penelitian tentang Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan

Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena-fenomena sosial dalam penelitian ini. Data ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu. Untuk penelitian ini data sekunder nya berupa buku, surat kabar, berita online, jurnal serta laporan pemerintah yang terkait dengan Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data nya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Sumber data dipilih secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan penelitian

adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, informan kunci (*key informan*) terdiri dari beberapa beberapa pihak yaitu :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Informan	Jumlah
1	Syaifullah, S.Sos, M.Si	Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara	1
2	Ir. Lisa Arianti, ST	Kabid pariwisata Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata	1
3	Azhari Hilmi, S.Kom	Staf Pariwisata	1
4	Syahrudinor	Staf Pariwisata	1
5	Pansyah	Pengelola Wisata	1
6	Hadi Saputra	Pengelola Wisata	1
7	Yuni Mutiasari, S.Pd	Pengelola Wisata	1
8	Enik Maslahah	Pengelola Wisata	1
9	Mahdalena	Masyarakat	1
10	Yanti	Masyarakat	1
11	Hairul	Masyarakat	1
12	Kartika	Pengunjung	1
13	Novia	Pengunjung	1
Total			13 Orang

(Dibuat Penulis, 11 November 2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi

operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Fungsi Manajemen secara Umum adalah sebagai berikut George R. Terry dalam Abd. Rohman, M.AP (2017:20) :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Pengertian *Planning* (Perencanaan) adalah kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada *planning* yang matang atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal. Sebaliknya, output yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu output yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan *planning* yang matang. Terdapat beberapa bagian di dalam fungsi perencanaan, diantaranya :

- a. Waktu ini untuk menetapkan kerangka waktu yang jelas untuk mencapai tujuan. Ini bisa berupa target jangka pendek, menengah atau panjang.
- b. Anggaran untuk mengalokasikan sumber daya finansial yang diperlukan untuk melaksanakan rencana secara efektif.
- c. Tempat ini bertujuan untuk menentukan lokasi strategis untuk menjalankan aktivitas operasional atau area pasar yang akan dituju.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengertian *Organizing* (Pengorganisasian) merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas ter-koordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa bagian di dalam fungsi Pengorganisasian, diantaranya :

- a. Pembagian Tugas yaitu membagi pekerjaan atau tugas-tugas besar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan dapat dikelola agar memastikan tugas dapat diselesaikan secara efisien, cepat, dan dengan biaya yang lebih rendah.
- b. Pencapaian Tujuan ini secara keseluruhan dirancang untuk mengarahkan semua upaya organisasi ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan untuk memastikan setiap tugas dan tanggung jawab yang telah dibagikan.
- c. Sumber Daya Manusia merupakan seseorang dengan unsur penting yang akan menjalankan seluruh struktur dan tugas yang telah diorganisir dan bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, mengembangkan, dan mengawasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia dalam organisasi yang berkontribusi pada sasaran akhir organisasi.

3. Fungsi Penggerak (*Actuating*)

Pengertian *actuating* (menggerakkan) menurut Sukwiyati, dkk. dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah

ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat beberapa bagian di dalam fungsi Penggerak, diantaranya :

- a. Stakeholder (Pemangku Kepentingan) adalah individu, kelompok atau entitas yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi dan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasinya. Stakeholder sangat penting untuk memastikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan rencana. Manajer harus melibatkan stakeholder agar mereka mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi.
 - b. Cara Menggerakkan Waktu Pelaksanaan ini berkaitan dengan bagaimana mengelola dan mengarahkan sumber daya, termasuk waktu, agar kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan efektif. Dalam Fungsi Penggerak: Manajer harus menetapkan jadwal yang realistis, memantau kemajuan pelaksanaan, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Hal ini melibatkan pendelegasian tugas, koordinasi tim, dan penyediaan sumber daya yang cukup agar pekerjaan berjalan sesuai dengan kerangka waktu yang ditentukan.
4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Proses *controlling* (pengawasan) Menurut Arifin & Hadi W. juga disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan. Terdapat beberapa bagian di dalam fungsi Pengawasan, diantaranya :

- a. Pemantauan untuk memastikan bahwa kegiatan dan proses berjalan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Bertujuan untuk mendeteksi dini penyimpangan, kelalaian atau kelemahan dalam pelaksanaan tugas sehingga dapat segera diperbaiki sebelum menjadi masalah yang lebih besar.
- b. Evaluasi Pencapaian Hasil yaitu untuk membandingkan hasil aktual yang dicapai dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bertujuan untuk menilai seberapa efektif dan efisien pencapaian tujuan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Adapun desain operasional penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Fungsi Manajemen George R.Terry	1. Fungsi Perencanaan	a. Waktu b. Anggaran c. Tempat
	2. Fungsi Pengorganisasian	a. Pembagian Tugas b. Pencapaian Tujuan c. Sumber Daya Manusia (Pengelola)
	3. Fungsi Penggerakkan	a. Stakeholder b. Cara menggerakkan waktu pelaksanaan
	4. Fungsi Pengawasan	a. Pemantauan terkait memastikan kegiatan yang di rencanakan b. Evaluasi Pencapaian Hasil

(Dibuat Penulis, 11 September 2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti.

Observasi menurut menurut Albi Anggito dan Johan setiawan (2018:108) Observasi atau pengamatan dapat dikatakan suatu metode yang pertama kali digunakan untuk penelitian karena dianggap mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Namun perlu diketahui, bahwa observasi pun tidak hanya sekedar mengamati objeknya, bisa jadi kemudian membandingkan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat memperoleh data atau informasi mengenai objek penelitian. Wawancara tersebut akan dilakukan dengan pertanyaan yang ditanyakan secara terstruktur yang dirancang sebelumnya, tetapi juga memungkinkan untuk pertanyaan tambahan sesuai dengan respons yang diberikan oleh responden.

Moleong dalam (Ibrahim, 2018:186). "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa didapatkan melalui teknik lain, termasuk observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain).

Dokumen menurut Ramdhan (2021:81) Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi dan peraturan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisa data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasikan data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data dikondensasikan, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Namun yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir yang akan menemukan makna data yang telah disajikan. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. (Sugiyono, 2015:121-125)

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang

dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar dan tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. (William Wiersma dalam Sugiyono, 2015:125)

Triangulasi Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan ketepatan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan acara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif.

6. Mengadakan *Member Check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh. Apakah data yang diperoleh dan ditemukan tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Pelaksanaannya dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.